

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI KELAS X SMA SANTO FRANSISKUS ASISI PONTIANAK

Matius Hendrik, F. Y Kosmas, Bambang Genjik Sumartono
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak
Email: *matius_hendrik@yahoo.com*

Abstract

The title of this thesis is "Analysis Motivation to learn Economic Learning in Class X Social Sciences SMA St. Francis Assisi Pontianak". A common problem in this thesis is "to describe the learning motivation of students in class X economic learning at Santo Fransiskus Asisi High School in Pontianak. The sub-problems are, how the interest in learning class X students, how the desire to study class X students, how the ego involvement of class X students, what forms of positive punishment given by the teacher to class X students, how to reward prizes by teachers to class X students, how praise is given by the teacher to class X students. The data collection tool used in this thesis is an interview guide, field notebook, checklist, questionnaire. The analysis in this thesis was presented in a qualitative descriptive manner using information from economic subject teachers totaling 1 person who taught at Santo Franciscan Asisi Pontianak High School and filled out questionnaires conducted by class X students totaling 30 students. The results of this study indicate that motivation in students is not fully owned by students of class X IPS of St. Francis of Assisi and only 27 have interest, 20 have passion, 22 have Ego Involvement. while the provision of extrinsic motivation, namely economic subject teachers can also be said not to be fully carried out by the economics teacher of class X IPS of St. Francis Asisi High School for example giving praise and prizes to active students and their grades completed above the average have not been carried out fully in accordance with the given motivation indicators by the teacher..

Keywords: *Motivation To Learn In Economic Learning*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan pendidik sangat berperan

penting dalam menjalankan suatu roda pendidikan agar siswa merasa senang, merasa semangat dalam melaksanakan proses belajar pembelajaran. Jika dalam proses belajar pembelajaran berjalan dengan baik maka keberhasilan dan kemajuan pendidikan akan bias didapatkan oleh suatu lembaga yang namanya lembaga pendidikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Menurut Alderfer (dalam Nashar, 2004:42). Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau

hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar siswa, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan didalam motivasi belajar terdapat unsur-unsur yang bersifat dinamis seperti perasaan, perhatian, dan kemauan dalam belajar. Motivasi belajar ini tidak hanya tumbuh berkat adanya daya penerak dari orang lain melainkan juga dapat muncul dari dalam diri siswa guna menambah semangat belajar baik dirumah maupun disekolah.

Menurut Sardiman A. M (2018:73) “motivasi dapat diartikan sebagai daya penerak yang telah menjadi aktif”. Jadi, didalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang aktif dan tidak aktif. Motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting bagi siswa. Apabila dalam diri siswa sudah terdapat motivasi maka proses belajar mengajar dikelas akan berjalan dengan lancar serta tercapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi dalam belajarnya dapat dilihat dari kerekarakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajarnya menampakkan keengganan cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar (Hamzah B.Uno 2010:27).

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat praktek lapangan (PPL) di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak didalam proses belajar mengajar dikelas X IPS, adapun jumlah siswa sebanyak 30 orang, dengan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa ada terdapat sekitar 6 orang siswa yang tidak memiliki minat belajar, dan ada sekitar 4 orang yang tidak memiliki hasrat untuk belajar, kemudian ada sebanyak 6 orang yang

tidak memiliki ego Involvement dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari bentuk motivasi yang diberikan oleh guru di kelas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak hanya ada beberapa motivasi saja yang diberikan misalnya pujian itupun tidak dilakukan sepenuhnya pada saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari ketika siswa tersebut diberikan tugas dari Guru, hanya beberapa siswa yang mengerjakannya. Bahkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, beberapa diantaranya tidak mendengarkan. Ada yang sibuk mengobrol, bahkan ada yang melamun. Maka dari itu harus diselidiki sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, problem pribadi dan lainlain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energy, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan dalam belajar.

Maka dari itu peneliti akan mencari informasi mengenai masalah yang dihadapi siswa di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Kelas X IPS Sma Santo Fransiskus Asisi Pontianak”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di ditentukan sesuai dengan masalah dan subjek yang akan diteliti, maka lokasi untuk penelitian ini yaitu di kelas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelsa X SMA Santo Fransiskus Asisi pontianak yang terdiri dari 4 kelas yaitu ips1, ips2, ips3 dan ips4. Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS1 untuk dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Mahmud (2011:170) “observasi langsung (direct

observation), yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dikelas". Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara kepada narasumber. Menurut Mahmud (2011:173) "Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden". Catatan lapangan Menurut Biklen (1982) dalam Moloeng (2017:208) "Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif".

Dalam penelitian akan menggunakan analisis kualitatif.

Menurut Arikunto (2010:239) "Analisis kualitatif berupa kata-kata atau symbol". Langkah-langkah yang dilakukan dalam rencana pengolahan data adalah sebagai berikut: a). Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. b). Memeriksa kembali data yang sudah terkumpul. c). Menganalisis data

yang sudah terkumpul. d. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.ata yang sudah terkumpul dianalisis diolah menggunakan metode analisis kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca data yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kalimat untuk memberikan gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap apa yang tercantum pada permasalahan yang sedang diteliti.

Selanjutnya untuk pengujian keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalkan data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi. Sugiono (2015:127) menyatakan bahwa, "Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban angket dari 30 siswa sma santo fransiskus asisi pontianak tentang motivasi dalam diri dalam proses belajar pembelajaran.

Tabel 1. Motivasi yang ada dalam diri siswa

No	Indikator	Ada minat	Kadang-Kadang	Tidak Ada Minat
1	Minat	27 siswa		8 siswa
2	Hasrat	20 siswa	6 siswa	4 siswa
3	Ego Involvement	22 siswa	4 siswa	6 siswa

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa Disini peneliti mendeskripsikan bahwa berdasarkan penelitian di lapangan baik itu menggunakan angket dan lembar pengamatan motivasi belajar siswa di lapangan dapat di simpulkan bahwa minat belajar siswa masih belum bisa dikatakan memiliki minat belajar yang sangat kuat untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi karena ternyata ada 27 siswa yang menjawab memiliki minat dalam mempelajari ekonomi dan ada 8 orang yang menjawab tidak memiliki minat mempelajari ekonomi.

Motivasi hasrat untuk belajar di sana cukup baik karena sudah melebihi dari setengah siswa menjawab ya ada memiliki motivasi hasrat untuk belajar, hal ini dapat di lihat dari angket yang sudah di sebarakan membuktikan bahwa ada sebanyak 20 siswa yang menjawab ada memiliki hasrat untuk belajar mata pelajari ekonomi dan ada 6 siswa yang menjawab kadang kadang hasrat itu muncul dalam dirinya untuk belajar ekonomi sedangkan ada 4 orang yang menjawab tidak ada sama sekali hasrat untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

Dikalas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak motivasi yang berasal dari dalam diri siswa berkaitan dengan Ego Involvement bisa dikatakan belum sepenuhnya siswa memiliki ego tersebut karena jika dilihat dari angket penelitian yang diberikan kepada siswa kelas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak

tersebut ada sebanyak 22 orang menjawab ya ada ego yang berasal dari dalam diri mereka untuk berkompetisi atau bersaing dalam meraih nilai yang baik sedangkan yang menjawab kadang-kadang ego involvement itu muncul dalam dirinya itu sebanyak 4 siswa, sedang kan siswa yang tidak memiliki Ego Involvement yaitu sebanyak 6 orang.

Tabel 2 Lembar Pengamatan Motivasi Yang Diberikan Oleh Guru

No	Indidktor	Keterangan	A	TA
1	Memberikan Hadiah	Memberikan hadiah pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan	✓	
		Memberikan hadiah pada saat nilai tuntas mengerjakan soal yang diberikan		✓
		Memberikan hadiah pada saat nilai siswa tersebut paling tinggi	✓	
		Memberikan hadiah pada saat siswa aktif dalam berdiskusi		✓
2	Memberikan Hukuman	Memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan	✓	
		Memberikan hukuman kepada siswa yang nilainya tidak tuntas	✓	
		Memberikan pujian kepada siswa yang aktif pada saat diskusi	✓	
3	Memberikan Pujian	Memberikan pujian pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan	✓	
		Memberikan pujian pada saat nilai tuntas mengerjakan soal yang diberikan		✓
		Memberikan pujian pada saat nilai siswa tersebut paling tinggi		✓
		Memberikan pujian pada saat siswa aktif dalam berdiskusi	✓	

Kemudian jika dilihat dari lembar pengamatan tentang motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa juga masih dikatakan belum dilakukan sepenuhnya dimana dalam pemberian hadiah tidak diberikan pas pada saat nilai siswa tuntas dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tersebut. Seharusnya nilai siswa itu tuntas disitulah seorang guru memberikn hadiah sebagai rasa bangga terhadap siswa tersebut dan siswa tersubutpun merasa dihargai dengan perstasi yang telah dia capainya. Kemudian pemberian hadiah pada saat siswa aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok juga masih

belum dilaksanakan oleh guru ekonomi tersebut. Kemudian memberikan pujian oleh guru ekonomi kelas X SMA Sant Fransiskus Asisi Pontianak juga belum dilakukan sepenuhnya cotohnya tidak memberikan pujian pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan pada saat berdiskusi dan Tanya jawab.

Jika dilihat dari lembar pengamatan motivasi yang diberikan oleh guru ternyata di persekolahan khususnya guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak belum bisa dikatakan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pemberian motivasi oleh guru pada saat mengajar dan angket tentang motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang diisi langsung oleh siswa bahwa di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak hukumannya bisa dikatakan cukup baik karena siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, diberikan hukuman berupa teguran dan diberikan hukuman juga kepada siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM adapun hukuman yang diberikan cukup positif yaitu berupa pengerjaan ulang soal yang ada atau sering disebut bisa remedia, dan diberikan hukuman berupa penambahan soal, dan memberikan soal yang baru bertujuan untuk menambah wawasan baru siswa tersebut.

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan angket dan yang diisi langsung oleh siswa kelas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak dan melihat langsung dengan menggunakan lembar pengamatan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas bahwa dapat disimpulkan pemberian hadiah di kelas masih kurang efektif dikarenakan pemberian tidak dilakukan setiap siswa aktif di kelas dan menjawab soal dengan nilai paling tinggi, tetapi pemberian hadiah oleh guru dilakukan pada saat pembagian raport atau akhir semester.

Sebaiknya setiap pertemuan baik itu diberi tugas dan pada saat berdiskusi maupun pemberian ulangan dimana siswa yang berprestasi seharusnya diberikan hadiah. Hadiah yang diberikan tidak perlu mahal asalkan bermanfaat bagi siswa tersebut dalam menjalankan proses belajar mengajar, dan juga hadiah yang diberikan bukan hanya dalam bentuk materi finansial bisa juga dengan bentuk pujian, pujian ini merupakan rasa bangga seorang guru terhadap siswa yang memiliki nilai yang baik atau bisa dikatakan tuntas, aktif dalam berdiskusi tanya jawab.

Setelah peneliti melakukan penelitian di kelas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak sudah dapat dikatakan bahwa pujian yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya juga dilakukan, guru hanya

memberikan pujian ketika pada waktu guru tersebut ingat saja, seharusnya setiap siswa mengerjakan soal atau aktif dalam proses belajar pembelajaran seharusnya seorang guru memberikan pujian agar siswa tersebut merasa senang dan bangga terhadap dirinya karena mampu meraih nilai yang baik dan semangat yang tinggi dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Minat belajar siswa masih belum bisa dikatakan memiliki minat belajar yang sangat kuat untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi karena ternyata ada 27 siswa yang menjawab memiliki minat dalam mempelajari ekonomi dan ada 8 orang yang menjawab tidak memiliki minat mempelajari ekonomi.

Dan dilihat dari lembar ciri-ciri motivasi belajar siswa masih ada yang tidak ulat dalam mengerjakan tugas dan tidak senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi hasrat untuk belajar di sana cukup baik karena sudah melebihi dari setengah siswa menjawab ya ada memiliki motivasi hasrat untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari angket yang sudah disebarkan membuktikan bahwa ada sebanyak 20 siswa yang menjawab ada memiliki hasrat untuk belajar mata pelajaran ekonomi dan ada 6 siswa yang menjawab kadang kadang hasrat itu muncul dalam dirinya untuk belajar ekonomi sedangkan ada 4 orang yang menjawab tidak ada sama sekali hasrat untuk belajar mata pelajaran ekonomi.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasrat untuk belajar siswa kelas X IPS SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak belum bisa dikatakan baik karena masih ada 4 siswa yang sama sekali tidak memiliki minat dalam mempelajari pelajaran ekonomi.

Dan juga jika dilihat dari lembar pengamatan motivasi belajar siswa yang tidak dimiliki oleh siswa adalah ulat dalam menghadapi kesulitan seperti berusaha untuk menjadi yang terbaik di antara teman yang lain, kemudian kurangnya inovasi-inovasi yang baru dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka dan

juga tidak tekun mengerjakan soal misalnya tidak mau mengerjakan soal dengan waktu lama padahal soal tersebut sangat sulit ia mengerti malahan diisi dengan sembarangan asal selesai saja.

Dan juga jika dilihat dari lembar pengamatan motivasi belajar siswa yang tidak dimiliki oleh siswa adalah ulet dalam menghadapi kesulitan seperti berusaha untuk menjadi yang terbaik di antara teman yang lain, kemudian kurangnya inovasi-inovasi yang baru dalam menyelesaikan sebuah tugas yang diberikan oleh guru kepada mereka dan juga tidak tekun mengerjakan soal misalnya tidak mau mengerjakan soal dengan waktu lama padahal soal tersebut sangat sulit ia mengerti malahan diisi dengan sembarangan asal selesai saja. Menggunakan media internet dalam pemecahan soal-soal yang diberikan sebagai referensi tambahan.

Berdasarkan hasil pengamatan pemberian motivasi oleh guru pada saat mengajar dan angket tentang motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang diisi langsung oleh siswa bahwa di SMA Santo Fransiskus Asisi Pontianak hukumannya bisa dikatakan cukup baik karena siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, diberikan hukuman berupa teguran dan diberikan hukuman juga kepada siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM adapun hukuman yang diberikan cukup positif yaitu berupa pengerjaan ulang soal yang ada atau sering disebut bisa remedial, dan di berikan hukuman berupa penambahan soal, dan memberikan soal yang baru bertujuan untuk menambah wawasan baru siswa tersebut.

Melihat langsung dengan menggunakan lembar pengamatan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas bahwa dapat disimpulkan pemberian hadiah di masih kurang efektif dikarenakan pemberian tidak dilakukan setiap siswa aktif dikelas dan menjawab soal dengan nilai paling tinggi, tetapi pemberian hadiah oleh guru dilakukan pada saat pembagian raport atau akhir semester.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan ialah sebagai berikut: (1). Bagi sekolah Hendaknya bagi lembaga pendidikan terkait ataupun dari pihak sekolah menyadari betapa pentingnya motivasi belajar dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan agar siswa selalu bersemangat dan tidak lemah atau bosan dalam dalam proses pembelajaran.

Dalam memenuhi motivasi belajar baik itu intrinsik maupun ekstrinsik yang masih belum sepenuhnya dilakukan hal ini masih bisa di atasi dengan cara memberi saran kepada siswa yang disampaikan oleh orang tua maupun teman di lingkungan belajar tersebut untuk memberi semangat dan dorongan agar siswa selalu memiliki motivasi dalam pembelajaran. (2). Bagi guru Sebaiknya seorang guru hendaknya selalu mendorong atau memberikan motivasi belajar kepada siswa baik berupa pujian kepada siswa yang bisa memberikan jawaban sesuai pertanyaan yang di buat oleh guru, dan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dan yang meraih nilai tertinggi. Hadiah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar pembelajaran. Kemudian memberikan hukuman kepada siswa yang tidak memperhatikan seorang guru menjelaskan materi pelajaran kemudian nilainya rendah bahkan tidak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hukuman yang diberikan bersifat positif agar siswa memiliki rasa jera terhadap kesalahan yang dibuat. (3). Bagi Pembaca Adapun saran kepada pembaca dalam melihat ataupun membaca terkait dengan hasil skripsi ini diharapkan memberikan saran maupun kritik yang sangat diharapkan oleh peneliti sebagai bahan referensi lebih lanjut dan sebagai bahan revisi selanjutnya agar dalam membuat sebuah hasil karya penelitian yang lebih baik daripada sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Aziz, Abdul Hamka. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Jakarta. AL-MAWARDI PRIMA.

Eko, Geminastiti, Kinanti dan Nurlita,

- Nella. 2013. *Ekonomi Peminatan Untuk SMA dan MA Kelas X*. Bandung: Yarama Widya.
- Eko. 2017. *Ekonomi Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: CV Merah Putih.
- FKIP Untan. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Edisi Revisi). Pontianak
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud . 2012 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Majid, Abdul . 2015 . *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Sardiman. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sujarweni, wiratna (2014). *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta. PUSTAKABARUPERS.